

ALTERNATIF PEMODELAN SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI TERKOMPUTERISASI BAGI USAHA KECIL DAN MENENGAH

Siswanto

*Universitas Negeri Yogyakarta
sies_uny@yahoo.com*

Abstract: Alternative Modeling of Accounting System of Computerized Cash Sales for Small and Medium Enterprises (SME). *The ability of UKMs in the data processing of their activities and transactions needs great concern; therefore a system that could support its business operations is needed. The development of information technology requires SMEs to organize the data recording, processing, and reporting using technology-assisted accounting system available. Accounting system is an organization of forms, records, and reports coordinated in such a way as to provide the financial information needed by the management to help the company administration. Cash sales accounting system that includes inputs, processes, and outputs can be developed with computer technology. This computerization process involves a 'computer' as the primary means of processing and the 'human' as the regulator, operator, and controller of the device. This paper is expected to provide an alternative modeling of sales accounting system to be implemented modestly for UKMs with a simple computer-assisted technology.*

Keywords: Small and Medium Enterprise, Accounting Systems, Cash Sales, Technology.

Abstrak: Alternatif Pemodelan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Terkomputerisasi Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UMK). Kemampuan UKM dalam mengolah data tentang aktivitas dan transaksi perlu mendapatkan perhatian sehingga dibutuhkan sebuah sistem yang dapat mendukung kegiatan operasional usahanya. Perkembangan teknologi informasi menuntut UKM dapat menyelenggarakan pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data menggunakan sistem akuntansi berbantuan teknologi yang ada. Sistem akuntansi merupakan organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sistem akuntansi penjualan tunai yang meliputi input, proses, dan output dapat dikembangkan dengan teknologi komputer. Proses komputerisasi ini melibatkan 'komputer' sebagai perangkat utama sarana pemrosesan dan 'manusia' sebagai pengatur, operator, serta pengendali perangkat tersebut. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan alternatif pemodelan sistem akuntansi penjualan yang diharapkan dapat diimplementasikan secara sederhana bagi UKM dengan berbantuan komputer sederhana.

Kata Kunci: Usaha Kecil dan Menengah, Sistem Akuntansi, Penjualan Tunai, Teknologi.

Pendahuluan

Dewasa ini peranan UKM di Indonesia semakin penting bagi dalam pembangunan perekonomian nasional, oleh karena itu,

selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam perindustrian hasil-hasil pembangunan. Perkembangan industri yang

semakin pesat tentunya akan membawa implikasi pada persaingan antar unit usaha, sehingga sebuah UKM harus dapat bersaing dengan jenis kegiatan usaha lain agar tidak tersingkir dari persaingan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh BPS dan Kantor Menteri Negara untuk Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Menekop & UKM), usaha-usaha kecil termasuk usaha-usaha rumah tangga atau mikro (yaitu usaha dengan jumlah total penjualan (*turn over*) setahun yang kurang dari Rp 1 miliar), pada tahun 2000 meliputi 99,9 persen dari total usaha-usaha yang bergerak di Indonesia. Sedangkan usaha-usaha menengah (yaitu usaha-usaha dengan total penjualan tahunan yang berkisar antara Rp 1 miliar dan Rp 50 miliar) meliputi hanya 0,14 persen dari jumlah total usaha. Dengan demikian, potensi UKM sebagai keseluruhan meliputi 99,9 persen dari jumlah total usaha yang bergerak di Indonesia. UKM harus mampu mengelola data tentang aktivitas dan transaksi yang ada agar dapat menunjang kegiatannya. Kemampuan UKM dalam mengolah data tentang aktivitas dan transaksi, dibutuhkan sebuah sistem yang dapat mendukung kegiatan operasional. Oleh karena itu, UKM membutuhkan pengembangan sistem untuk mendukung pengambilan keputusan. Dengan demikian pengembangan sistem pengelolaan usaha yang digunakan sangat berperan untuk pengembangan UKM, sehingga terbentuk keandalan daya saing investasi nasional. Pembangunan investasi bagi perkuatan usaha nasional, perlu lebih didorong untuk memperluas pemerataan kesempatan berusaha bagi seluruh pelaku ekonomi

dalam rangka memperkuat basis perekonomian nasional yang tangguh dan mandiri serta untuk mewujudkan sistem ekonomi kerakyatan yang modern dengan mengadopsi Teknologi yang ada. Pengembangan sistem yang dibutuhkan UKM harus dapat menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha. Unsur-unsur sistem yang ada pada UKM harus mampu menyajikan informasi keuangan bagi pihak yang memerlukan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak luar. Sistem tersebut juga dapat memberikan perlindungan terhadap kekayaan UKM, sehingga pengelolaan kekayaan pada UKM dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, sistem tersebut dapat memperbaiki pengendalian intern yang ada di UKM. Hal tersebut tercermin pada pengembangan sistem akuntansi, sehingga UKM perlu mengembangkan sistem akuntansi. Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan

Seperti sekarang ini, perkembangan teknologi informasi pada kegiatan usaha berkembang sangat cepat. Begitu pula, UKM dituntut untuk ikut mengembangkan teknologi dan informasi pada berbagai fungsi organisasinya. Selain didukung oleh terus berkembangnya teknologi, juga adanya tuntutan dari manusia itu sendiri yang mengharapkan semua pekerjaan terselesaikan dengan cepat, tepat dan dapat meminimalisir terjadinya kesalahan. Selain itu, sistem akuntansi yang berbasis

komputer dapat menghasilkan informasi yang akurat. Hal ini tercermin pada peranan sistem akuntansi berbasis komputer, sehingga dalam suatu organisasi atau perusahaan menjadi sangat diperlukan karena mengingat kelemahan sistem akuntansi yang masih manual. "Istilah komputerisasi yang berarti bahwa sebagian besar proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer sebagai alat bantu. Proses komputerisasi ini melibatkan 'komputer' sebagai perangkat utama sarana pemrosesan dan 'manusia' sebagai pengatur, operator, serta pengendali perangkat tersebut" (Wahyono, 2004: 28). Terdapat beberapa macam sistem akuntansi, salah satunya sistem akuntansi penjualan. Sistem akuntansi yang dikembangkan untuk menangani kegiatan pokok perusahaan adalah sistem akuntansi penjualan. Sistem akuntansi penjualan dapat dikembangkan dengan teknologi komputer, sehingga kegiatan sistem akuntansi penjualan tunai mulai dari *input*, *proses* dan *output* menggunakan teknologi komputer. "Sistem akuntansi penjualan, dokumen pengiriman dan faktur beserta tembusannya dapat dihasilkan dengan komputer. Arsip pengendalian pengiriman dan arsip indeks silang tidak berupa arsip *hard copy*, namun dalam bentuk arsip dalam komputer yang dapat dipanggil dan ditayangkan dalam monitor komputer setiap saat jika diperlukan" (Mulyadi, 2001:246).

Sistem Akuntansi

Warren, et.al. (2006:234) menyatakan bahwa "sistem akuntansi (*accounting system*) adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, meng-

ikhtisarkan, dan melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan". Dengan demikian, sebuah prosedur dan metode dalam suatu sistem akuntansi harus baik dan sesuai agar menghasilkan suatu informasi yang dibutuhkan oleh manajemen. Hal tersebut diperlukan guna menghasilkan suatu umpan balik yang berbentuk suatu laporan keuangan dan lainnya yang dibutuhkan oleh manajemen dalam mengawasi usahanya.

Pendapat lain dari Yusuf (2001:395) "sistem akuntansi merupakan dokumen, bukti transaksi, alat-alat pencatatan, dan prosedur-prosedur yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi-transaksi serta melaporkan hasil-hasilnya". Sedangkan menurut Mulyadi (2001:3) "sistem akuntansi merupakan organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan".

Unsur-unsur sistem akuntansi pokok adalah:

a. Formulir

Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam di atas secarik kertas.

b. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, serta meringkas data keuangan dan data lainnya.

c. Buku Besar

Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk

meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.

d. Buku Pembantu

Buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.

e. Laporan

Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi. Laporan dapat berbentuk hasil cetak komputer dan tayangan pada layar monitor komputer.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Usaha kecil menengah adalah usaha yang memiliki jumlah karyawan kurang dari 50 orang dengan kekayaan bersih tidak lebih dari Rp200 juta dan tidak termasuk tanah dan bangunan, milik WNI dan maksimal penjualan 1 miliar rupiah, berdiri sendiri dan berbentuk badan usaha, usaha perorangan atau koperasi. Jenis usaha kecil menengah tersebar dari berbagai unit usaha seperti pertanian, perdagangan, industri pengolahan, komunikasi dan pengangkutan, bangunan, keuangan dan listrik dan gas serta air bersih. Artikel usaha kecil menengah akan meng-input data bahwa jumlah usaha kecil sangat banyak, tapi omzet yang digabungkan dari keseluruhan jumlah tidak sebanding dengan satu omzet perusahaan skala nasional.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki dua definisi usaha kecil yang dikenal di Indonesia, yaitu:

1. Definisi usaha kecil menurut Undang-Undang No. 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat

yang memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp1.000.000.000 (1 miliar) dan memiliki kekayaan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp200.000.000,00.

2. Definisi menurut kategori Badan Pusat Statistik (BPS), usaha kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga. BPS mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah pekerjanya, yaitu:
- a. Industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang.
 - b. Industri kecil dengan pekerja 5-19 orang.
 - c. Industri menengah dengan pekerja 20-99 orang.
 - d. Industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih

Pada umumnya, permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM), antara lain meliputi:

1. Kurangnya Permodalan

Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UKM, oleh karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

2. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Teknologi

Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan kualitas SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Di samping itu dengan keterbatasan kualitas SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya.

3. Lemahnya Jaringan Usaha dan Kemampuan Penetrasi Pasar

Usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, ditambah lagi produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Berbeda dengan usaha besar yang telah mempunyai jaringan yang sudah solid serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau internasional dan promosi yang baik.

4. Mentalitas Pengusaha UKM

Hal penting yang seringkali pula terlupakan dalam setiap pembahasan mengenai UKM, yaitu semangat entrepreneurship para pengusaha UKM itu sendiri. Semangat yang dimaksud di sini, antara lain kesediaan terus berinovasi, ulet tanpa menyerah, mau berkorban serta semangat ingin mengambil risiko.

5. Kurangnya Transparansi

Kurangnya transparansi antara generasi awal pembangun UKM tersebut terhadap generasi selanjutnya. Banyak informasi dan jaringan yang disembunyikan dan tidak diberitahukan kepada pihak yang selanjutnya menjalankan usaha tersebut sehingga hal ini menimbulkan kesulitan bagi generasi penerus dalam mengembangkan usahanya.

Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

Kegiatan utama pada perusahaan dagang adalah pembelian barang dagangan dan penjualan barang dagangan. Karena kegiatan utamanya demikian, kegiatan penjualan barang menjadi penting dan utama untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu mendapatkan laba. Penjualan terdiri dari dua macam yaitu penjualan kredit dan penjualan tunai. Penjualan kredit terjadi apabila penyerahan barang yang dijual tidak disertai dengan uang tunai, sedangkan penjualan tunai terjadi apabila pengiriman atau pemberian barang diikuti dengan adanya penyerahan uang tunai sepenuhnya atau pembayaran kontan oleh pembeli. Dalam aktivitasnya terdapat pemisahan tugas yang terkait dengan penjualan tunai yaitu dalam pengolahannya. Pengolahan tersebut sering membutuhkan satu orang untuk melakukan penjualan dan orang kedua menerima pembayaran. "Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian

diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan” (Mulyadi, 2001:455).

1. Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai adalah:

- a. Fungsi Penjualan. Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran.
- b. Fungsi Kas. Fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.
- c. Fungsi Gudang. Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.
- d. Fungsi Pengiriman. Fungsi ini bertanggungjawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.
- e. Fungsi Akuntansi. Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan, dan penerimaan kas, serta pembuat laporan penjualan.

Sistem akuntansi penjualan tunai pada suatu perusahaan memiliki beberapa fungsi terkait guna pelaksanaan operasional sistem. Seperti halnya yang telah diuraikan mengenai fungsi-fungsi terkait pada sistem penjualan tunai, tidak semua perusahaan memiliki keseluruhan fungsi

tersebut, tergantung tingkatan atau besar-kecilnya perusahaan. Sebagai contoh, pada unit usaha kecil menengah atau yang sering disebut UKM. Pada UKM ini belum memiliki pembagian fungsi secara terpisah.

Suatu manajemen dalam perusahaan sangat membutuhkan suatu informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sistem akuntansi penjualan tunai. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi dalam perusahaan. Namun, tidak semua perusahaan memiliki persamaan kebutuhan informasi, tergantung pada jenis perusahaan dan informasi tertentu yang dibutuhkan.

2. Dokumen yang Digunakan dalam Sistem Penjualan Tunai

- a. Faktur Penjualan Tunai. Faktur Penjualan digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Informasi yang direkam seperti data mengenai nama pembeli dan alat pembeli, tanggal transaksi, kode dan nama barang, kuantitas, harga satuan, jumlah barang, nama dan kode wiraniaga, dan otorisasi terjadi pada berbagai tahap transaksi.
- b. Pita Register Kas (*cash register tape*). Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas. Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas. Dokumen ini juga merupakan

bukti pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

- c. Rekap Harga Pokok Penjualan. Dokumen tersebut digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode.

3. Catatan Akuntansi yang digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai adalah:

- a. Jurnal Penjualan. Jurnal penjualan digunakan untuk mencatat dan meringkas data penjualan.
- b. Jurnal Penerimaan Kas. Jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber di antaranya dari penjualan tunai.
- c. Jurnal Umum. Jurnal umum digunakan untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.
- d. Kartu Persediaan. Kartu persediaan digunakan untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual.
- e. Kartu Gudang. Kartu gudang diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang.

4. Prosedur Sistem Akuntansi Penjualan

Setiap perusahaan mempunyai bentuk, ukuran dan kebijakan masing-masing sehingga tidak semua dokumen dan catatan di atas dipergunakan oleh semua perusahaan. Penggunaan dokumen dan catatan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing perusahaan Jaringan

Prosedur yang Membentuk Sistem Jaringan prosedur yang membentuk sistem penjualan tunai adalah:

- a. Prosedur Order Penjualan. Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.
- b. Prosedur Penerimaan Kas. Dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibeli dari fungsi pengiriman.
- c. Prosedur Penyerahan Barang. Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.
- d. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai. Dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas.
- e. Prosedur Penyetoran Kas ke Bank. Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.
- f. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas. Dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas

ke dalam jurnal penerimaan kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

- g. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan. Dalam prosedur ini fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan.

Dari beberapa uraian jaringan prosedur yang membentuk sistem penjualan tunai, tidak semua prosedur digunakan oleh perusahaan. Seperti pada unit usaha kecil menengah, dari sekian jaringan prosedur yang ada masih belum semua dipergunakan. Hal ini karena skala unit usaha yang masih dalam taraf perkembangan dan rata-rata sistem akuntansi penjualan yang diterapkan masih manual.

5. Praktik yang Sehat Sebagai Sistem Pengendalian Intern
- Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.
 - Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.
 - Penghitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksaan intern.

Kelayakan Implementasi Sistem

Ketika kebutuhan sistem selesai dari tahap analisis dan desain, tidak semua

kebutuhan sistem layak untuk dikembangkan pada sistem informasi. Terdapat suatu mekanisme untuk menjustifikasi apakah kebutuhan sistem yang dibuat layak dilanjutkan menjadi sistem atau tidak. Beberapa aspek yang harus dianalisis kelayakannya (Fatta, 2007:75) adalah sebagai berikut:

- Kelayakan Teknis.** Kelayakan teknis menyoroti kebutuhan sistem yang telah disusun dari aspek teknologi yang akan digunakan. Apabila pada suatu pengembangan sistem, teknologi yang dibutuhkan mudah diperoleh, ekonomis dan tingkat penggunaannya relatif mudah, maka usulan kebutuhan sistem tersebut secara teknis dapat dinyatakan layak.
- Kelayakan Operasional.** Untuk dapat disebut layak secara operasional, usulan kebutuhan sistem harus benar-benar bisa menyelesaikan masalah di dalam organisasi atau perusahaan. Selain itu, informasi yang dihasilkan oleh sistem merupakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna.
- Kelayakan Ekonomi.** Aspek yang paling dominan dari aspek kelayakan yang lain adalah kelayakan ekonomi. Untuk menganalisis kelayakan ekonomi digunakan kalkulasi *cost benefit analysis* atau analisis biaya dan manfaat, yang bertujuan untuk memberikan gambaran kepada pengguna manfaat yang diperoleh dari sistem baru "lebih besar" dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Dalam analisis ini terdapat beberapa metode kuantitatif yang dapat

digunakan untuk melakukan analisis kelayakan adalah sebagai berikut:

- a. Metode Periode Pengembalian (*Payback Period*) merupakan uji kuantitatif yang digunakan untuk menghitung jangka waktu yang diperlukan untuk membayar kembali biaya investasi yang telah dikeluarkan.
 - b. Metode Pengembalian Investasi (*Return Of investment*). ROI adalah besarnya keuntungan yang bisa diperoleh (dalam %) selama periode waktu yang telah ditentukan untuk menjalankan proyek.
 - c. Metode Nilai Sekarang (*Net Present Value*). Metode nilai sekarang bersih adalah metode yang memperhatikan nilai waktu dari uang. Metode ini menggunakan suku bunga diskonto yang akan mempengaruhi arus dari uang. Metode nilai bersih atau *Net Present Value (NPV)* dapat dihitung dengan menghitung selisih nilai proyek pada awal tahun yang dinilai atau diuangkan ke tahun awal dengan tingkat suku bunga diskonto.
4. Kelayakan hukum. Kelayakan sistem digunakan untuk mempelajari usulan kebutuhan sistem baru layak dilanjutkan atau tidak. Kelayakan hukum juga harus diperhatikan, jika telah memenuhi aturan dan undang-undang maka suatu sistem dapat dikatakan layak secara hukum.
5. Kelayakan Lingkungan sosial. Pada pengembangan sistem juga harus memperhatikan aspek lingkungan sosialnya. Perkembangan sistem dikatakan layak secara sosial jika hasil

dari sistem tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap lingkungan sosialnya (Jogiyanto, 2005:436).

Sistem Akuntansi Berbasis Komputer

“Istilah komputerisasi yang berarti bahwa sebagian besar proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer sebagai alat bantu. Proses komputerisasi ini melibatkan ‘komputer’ sebagai perangkat utama sarana pemrosesan dan ‘manusia’ sebagai pengatur, operator, serta pengendali perangkat tersebut” (Wahyono, 2004: 28). Sistem akuntansi yang berbasis komputer adalah suatu proses pengelolaan data transaksi yang sebagian besar dari kegiatannya dilakukan menggunakan komputer atau komputer memegang peranan yang utama dalam memproses pengelolaan data. Selain itu ada manusia sebagai pengendali atau operator dalam penggunaan komputer tersebut. James A Hall (2007:76) menyatakan pencatatan akuntansi berbasis komputer secara umum disajikan dalam empat jenis file yaitu:

1. File Master. File master biasanya berisi data akun, contohnya buku besar umum dan buku besar pembantu.
2. File Transaksi. File transaksi merupakan file sementara yang menyimpan catatan transaksi yang akan digunakan untuk memperbaharui file master.
3. File Referensi. File referensi menyimpan data yang digunakan untuk memproses transaksi.
4. File Arsip. File arsip berisi catatan transaksi masa lalu yang dipertahankan untuk referensi masa depan.

Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Berbasis Komputer

“Sistem akuntansi penjualan, dokumen pengiriman dan faktur beserta tembusannya dapat dihasilkan dengan komputer. Arsip pengendalian pengiriman dan arsip indeks silang tidak berupa arsip *hardcopy*, namun dalam bentuk arsip dalam komputer yang dapat dipanggil dan ditayangkan dalam monitor komputer setiap saat jika diperlukan” (Mulyadi, 2001:246). Perancangan sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer meliputi desain logika program dan beberapa desain *database*, desain *input* dan desain *output*. Wahyono (2004:43) menyatakan digunakannya komputer memiliki keunggulan antara lain:

1. Proses pengolahan yang cepat. Informasi merupakan landasan bagi suatu pengambilan keputusan, jika suatu informasi terlambat diterima, maka manfaatnya akan lebih rendah dibandingkan dengan jika informasi tersebut datang tepat waktunya. Dengan demikian, informasi yang diperoleh lebih cepat menjadi lebih banyak manfaat dan keuntungannya.
2. Tingkat akurasi informasi yang dihasilkan cukup tinggi. Sebuah informasi harus akurat mengingat proses jalannya informasi dari sumber informasi sampai ke penerima banyak terdapat gangguan-gangguan yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut. Hal ini menyangkut *privacy* dari masing-masing pengguna informasi, jadi sebuah keakuratan sangatlah penting.

3. Efisiensi sumber daya manusia. Pada sistem akuntansi yang berbasis komputer, manusia sebagai operator sistem tinggal melakukan pemasukan data-data awal ke dalam komputer saja, dalam hitungan detik setelah data-data dimasukkan, informasi akuntansi yang dibutuhkan dapat langsung ditampilkan dan dimanfaatkan untuk kegiatan selanjutnya.

4. Kemudahan berinteraksi dengan penggunanya. Komputer dirancang sedemikian rupa baik dari sisi perangkat keras maupun lunaknya untuk membuat manusia betah mengoperasikannya. Penggunaan simbol-simbol atau tanda-tanda tertentu dalam pengoperasian program dapat dengan mudah dipahami operatornya. Sudah tentu perancangannya disesuaikan dengan kebutuhannya, tidak berlebihan yang justru membingungkan pengguna nantinya.

5. Peningkatan nilai informasi. Jika menggunakan mesin, meski investasi awal lebih besar biayanya, namun pada perkembangannya akan dapat mengurangi biaya-biaya pemrosesan dengan tetap menjaga tingkat volume pemrosesan.

Sistem akuntansi yang berbasis komputer dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu sistem *batch* dan sistem *real time*. Sejumlah konfigurasi alternatif terdapat dalam setiap kelompok. Beberapa desainer mendasarkan konfigurasinya pada berbagai pertimbangan (Hall, 2007:97).

1. Sistem *batch*

Menyusun transaksi ke dalam kelompok-kelompok untuk pemrosesan. Dalam

sistem *batch*, terdapat jeda antara waktu terjadinya kegiatan ekonomi dengan waktu pencatatannya. Panjangnya jeda waktu tersebut tergantung frekuensi pemrosesan *batch*. Jeda waktu dapat berkisar antara menit hingga minggu.

Umumnya, lebih sedikit sumber daya sistem *batch* seperti perangkat keras, pemrograman, pelatihan yang dibutuhkan. Pemrosesan *batch* dari akun yang nonkritik memperbaiki efisiensi operasional dengan mengeliminasi aktivitas yang tidak diperlukan pada saat-saat penting dalam pemrosesan. *Record* tertentu diproses setelah peristiwa terjadi untuk menghindari penundaan operasional (Hall, 2007:98). Teknik pada sistem *batch* yaitu mengolah data dengan menimbun atau mengumpulkan data terlebih dahulu.

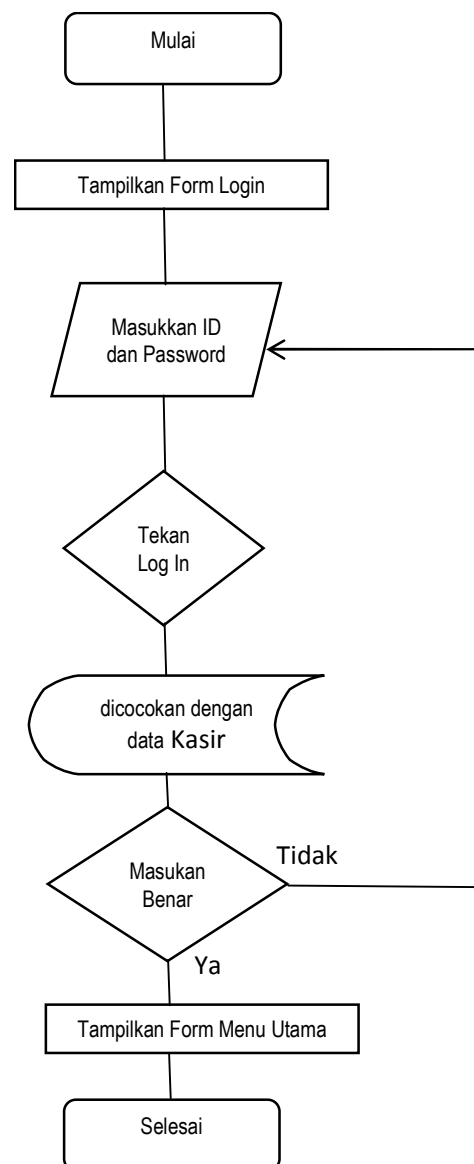
2. Sistem *real-time*

Memproses transaksi secara individual pada saat peristiwa ekonomi muncul. Karena *record* tidak dikumpulkan dalam *batch*, tidak terdapat jeda waktu antara munculnya peristiwa ekonomi dan pencatatannya (Hall, 2007:98). Sistem *real-time* merupakan sistem pengolahan data yang membutuhkan kecepatan yang tinggi dalam transaksinya. Hal ini mengingat bahwa kebutuhan informasi dari sebuah transaksi harus diperoleh pada saat yang sama dengan transaksi yang terjadi.

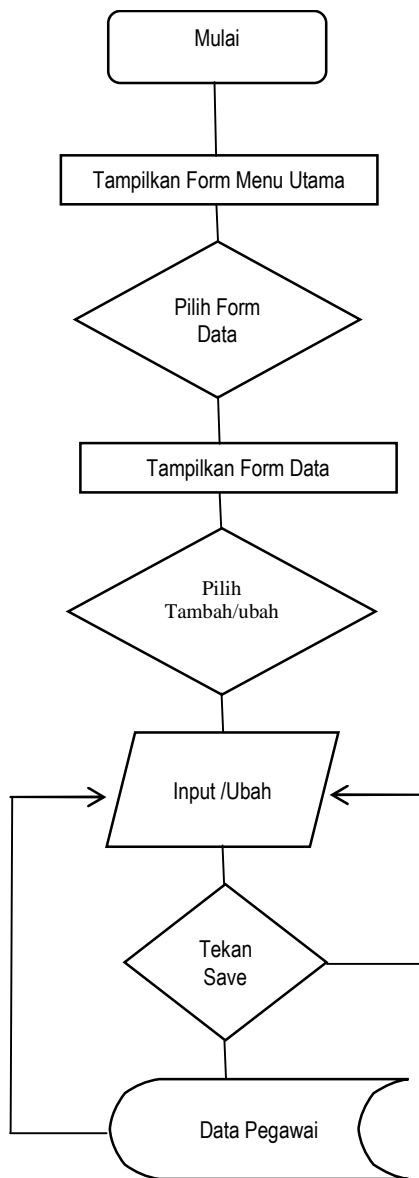
Alternatif Desain Sistem Akuntansi Penjualan Terkomputerisasi

Proses *log in* dimulai dengan memilih dan membuka menu utama pada program

Visual Basic. Selanjutnya pilih menu *file* untuk menampilkan *form log in*. Setelah *form log in* muncul, masukkan *ID* beserta *password* kemudian klik *command button log in*. Sistem akan memproses untuk mencocokkan *ID* dan *password* sesuai atau tidak. Jika *input data log in* benar maka akan muncul tampilan menu utama, namun jika *input* salah akan muncul *message box* yang berupa peringatan bahwa terjadi kesalahan pada saat *input ID* atau *password*.

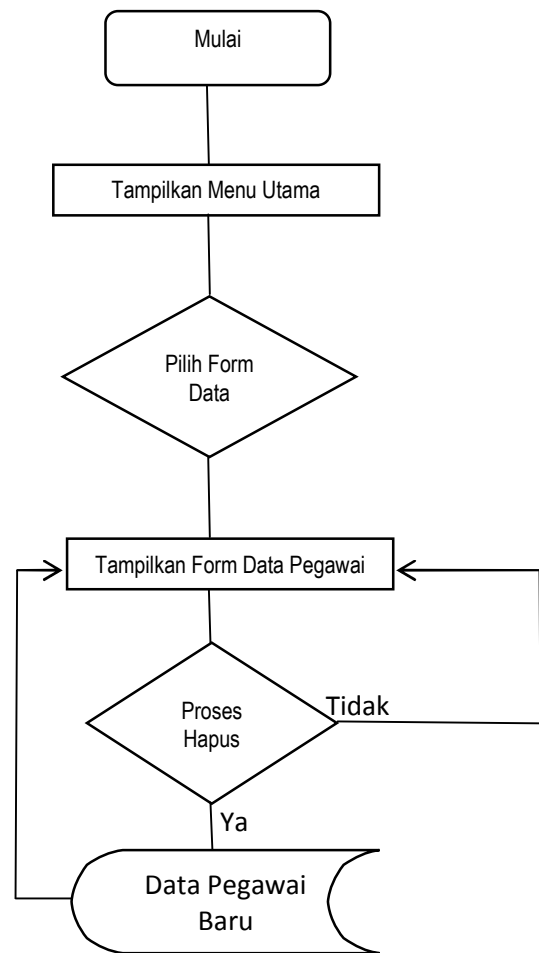


Gambar 1. Proses Login



Gambar 2. Proses Tambah/Ubah Pegawai

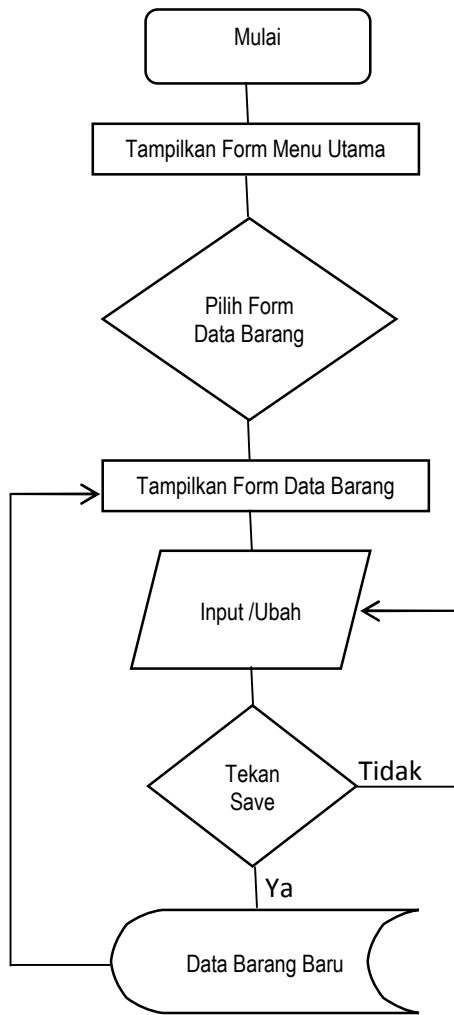
Proses tambah atau ubah pegawai dimulai dengan menampilkan menu utama terlebih dahulu, kemudian pilih menu pegawai untuk membuka *form* data pegawai. Setelah muncul *form* data pegawai, pilih ubah untuk merubah data pegawai dan pilih tambah untuk menambah data pegawai. Setelah memilih untuk ubah atau tambah, selanjutnya mengisi atau *input* data sesuai yang dibutuhkan. Jika proses *input* selesai, pilih *command button* Simpan untuk menyimpan, secara otomatis data



Gambar 3. Proses Hapus Data Pegawai

tersimpan pada *database* dan pilih *command button* Batal untuk membatalkan proses.

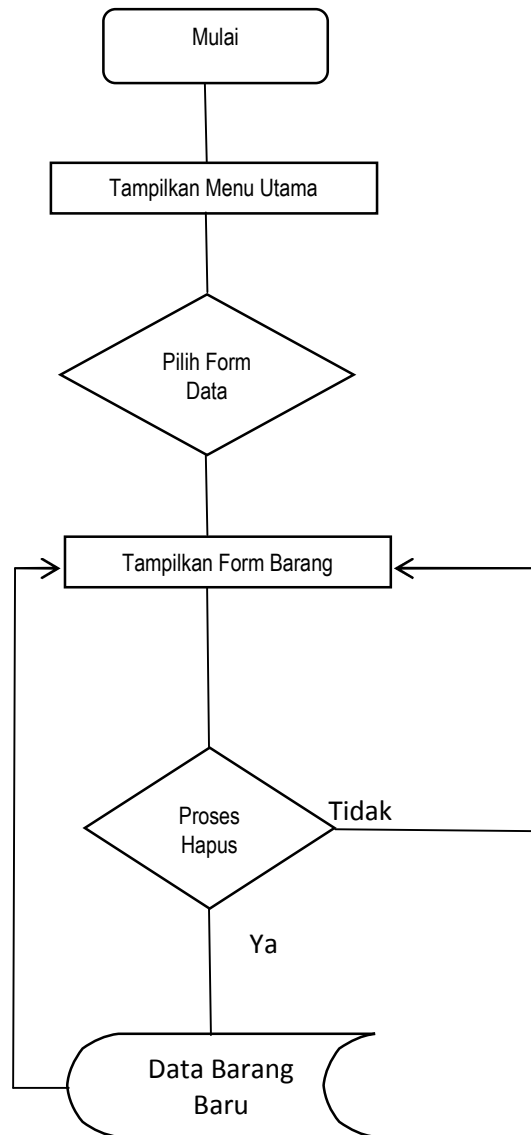
Proses hapus data pegawai dimulai dengan menampilkan *form* menu utama terlebih dahulu. Kemudian pilih *form* menu data pegawai hingga *form* data pegawai muncul. Selanjutnya pilih data yang akan dihapus dan pilih hapus untuk menghapus, maka akan muncul *message box* untuk memastikan penghapusan data pegawai dilanjutkan atau tidak. Jika ya, pilih *command button* Ya dan data pegawai akan terhapus secara otomatis pada *database*, jika tidak, pilih *command button* Tidak dan tampilan akan kembali pada *form* data barang.



Gambar 4. Proses Input Data Barang

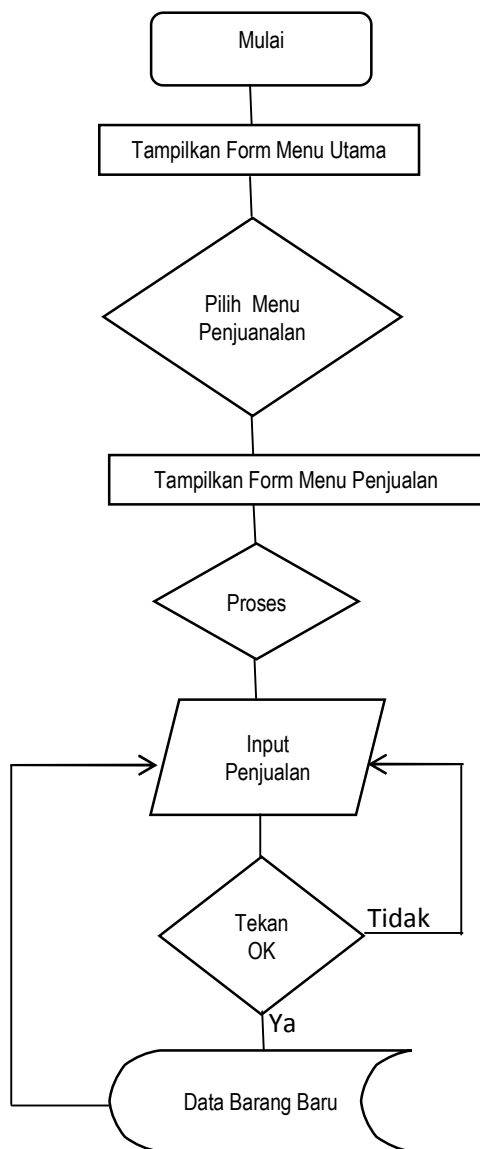
Proses *input* data barang dagang dimulai dengan menampilkan *form* menu utama terlebih dahulu. Kemudian pilih *form* data barang hingga *form* data barang muncul. Selanjutnya, masukkan kode barang dan data lainnya sesuai dengan yang dibutuhkan. Setelah semua selesai di-*input*, selanjutnya pilih simpan untuk menyimpan data barang. Pilih Ya pada *message box* yang berisi peringatan untuk lanjut menyimpan, dan tidak untuk kembali pada *form* data barang.

Proses hapus data barang dimulai dengan menampilkan *form* menu utama terlebih dahulu. Kemudian pilih *form* menu



Gambar 5. Proses Hapus Data Barang

data barang hingga *form* data barang muncul. Selanjutnya pilih data yang akan dihapus dan pilih hapus untuk menghapus, maka akan muncul *message box* untuk memastikan penghapusan data barang dilanjutkan atau tidak. Jika ya, pilih *command button* Ya dan data barang akan terhapus secara otomatis pada *database*, jika tidak, pilih *command button* Tidak dan tampilan akan kembali pada *form* data barang.



Gambar 6. Proses Transaksi Penjualan

Proses transaksi penjualan tunai dimulai dengan menampilkan *form* menu utama terlebih dahulu. Kemudian pilih menu penjualan untuk menampilkan *form* menu penjualan. Untuk memulai transaksi, pilih tombol Tambah, kemudian meng-*input* data barang apa saja yang akan dijual dengan terlebih dulu memasukkan kode per barang, maka akan muncul rincian dari data barang tersebut. Jika sudah selesai meng-*input* data barang pilih Ok untuk mengetahui total penjualan.

Pada menu laporan pembelian (Lihat Lampiran 1), terdapat 3 seleksi data yang akan dicetak yaitu berdasarkan nama barang, berdasarkan kategori, dan berdasarkan satuan.

Pada menu laporan barang (Lihat Lampiran 2), terdapat 3 seleksi data yang akan dicetak yaitu berdasarkan tanggal, berdasarkan nama barang, dan tidak menggunakan penyeleksian (semua data dicetak).

Pada menu laporan penjualan (Lihat Lampiran 3) dapat menampilkan laporan penjualan per bulan. Pilih kategori berdasarkan tanggal, isi tanggal berdasarkan bulan dan tahun yang akan ditampilkan.

Kesimpulan

Berkembangnya teknologi, juga adanya tuntutan dari manusia itu sendiri yang menginginkan semua pekerjaan terselesaikan dengan cepat, tepat dan dapat meminimalisir terjadinya kesalahan. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) harus mampu mengelola data tentang aktivitas dan transaksi yang ada agar dapat menunjang kegiatannya. Kemampuan UKM dalam mengolah data tentang aktivitas dan transaksi, dibutuhkan sebuah sistem yang dapat mendukung kegiatan operasional. Sistem akuntansi penjualan dapat dikembangkan dengan teknologi komputer, sehingga kegiatan sistem akuntansi penjualan tunai mulai dari *input*, *proses* dan *output* menggunakan teknologi komputer.

sistem akuntansi (*accounting system*) adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, mengikhtisarkan, dan melaporkan informasi

operasi dan keuangan sebuah perusahaan. Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Perancangan sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer meliputi desain logika program dan beberapa desain *database*, desain *input* dan desain *output*. Ketika kebutuhan sistem selesai dari tahap analisis dan desain, tidak semua kebutuhan sistem layak untuk dikembangkan pada sistem informasi. Terdapat suatu mekanisme untuk menjustifikasi apakah kebutuhan sistem yang dibuat layak dilanjutkan menjadi sistem atau tidak

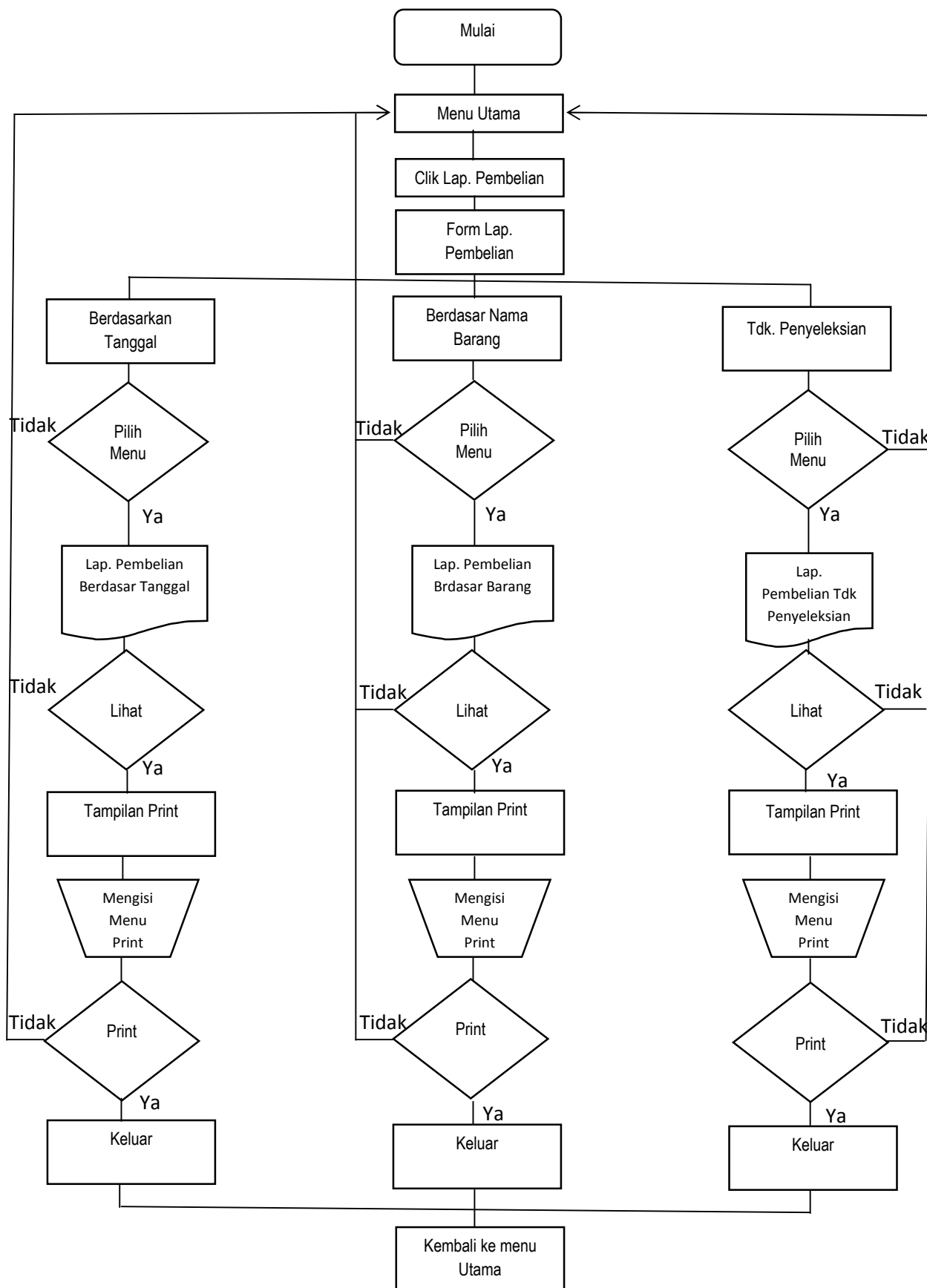
Alternatif Desain Sistem Akuntansi Penjualan Terkomputerisasi terdiri dari proses login, proses ubah/tambah data pegawai, proses hapus data pegawai, proses input data barang, proses hapus data barang, proses transaksi penjualan, proses laporan pembelian, proses laporan barang dan proses laporan penjualan.

Daftar Pustaka

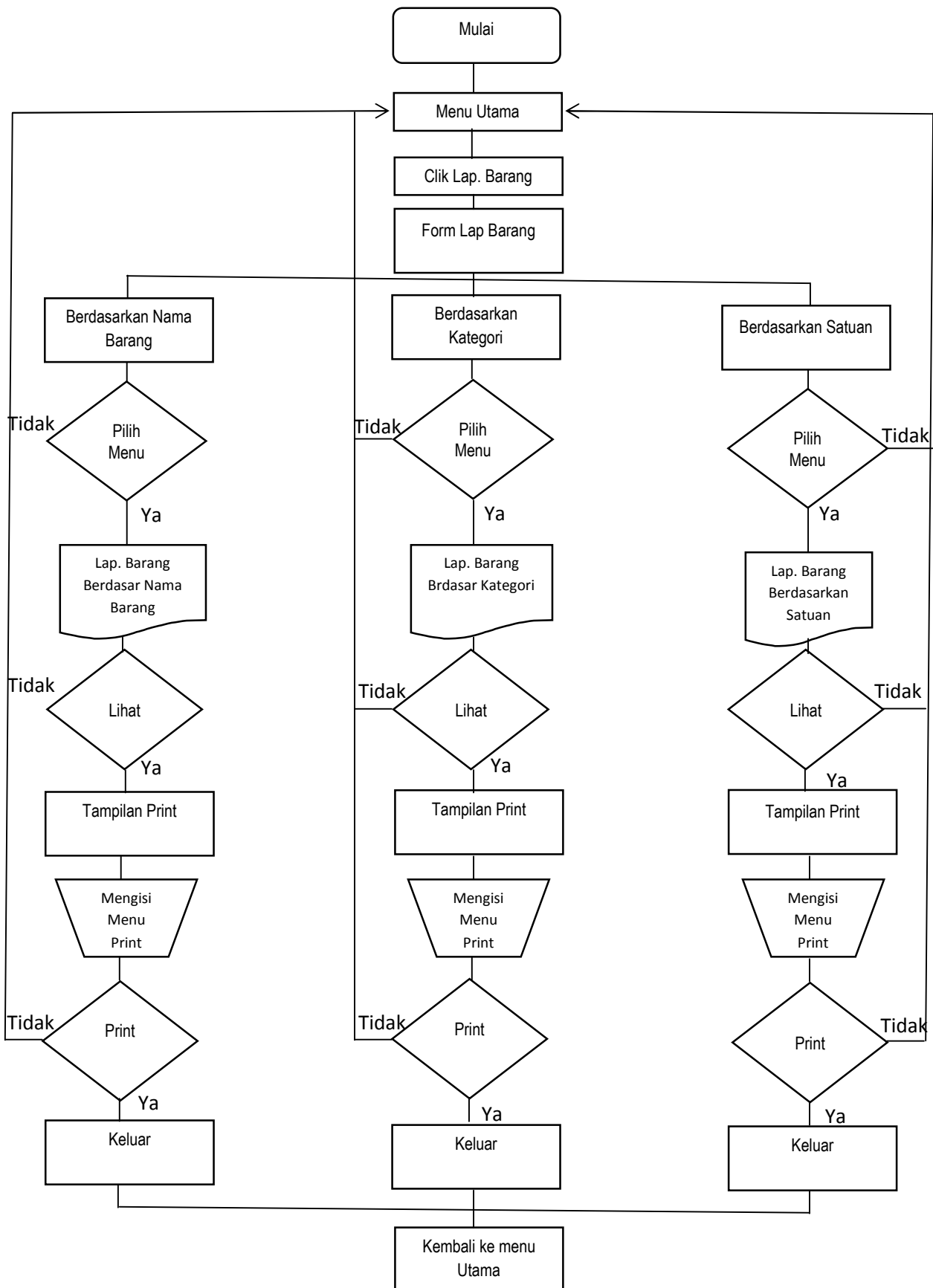
- Yusuf, Al Haryono (2001) *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Warren, C., James M. Reeve, & Philip E. Fess. (2006) *Accounting*. Edisi 21, Jilid 1, Terjemahan Aria Farahmita, Amanugrahani, Taufik Hendrawan. Jakarta: Salemba Empat.
- Hall, James A. (2007). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi empat. Jakarta: Salemba Empat
- Fatta, Hanif Al (2007). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi untuk*

- Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern*. Yogyakarta: ANDI
- Jogiyanto, H. (2005) *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: ANDI
- Mulyadi (2001). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: PT. Salemba Empat
- Sutrisno (2006) *Akuntansi Proses Penyusunan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Wahyono, Teguh (2004) *Sistem Informasi Akuntansi (Analisis, Desain dan Pemrograman Komputer)*. Yogyakarta: Andi
- Wahyono, Teguh (2004) *Sistem Informasi Akuntansi (Konsep Dasar, Analisis Desain dan Implementasi)*. Yogyakarta: Andi

Lampiran 1. Proses Laporan Pembelian



Lampiran 2. Proses Laporan Barang



Lampiran 3. Proses Laporan Penjualan

